



**FUNGSI PONDOK PESANTREN
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI
(Studi di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah
Pondok Aren Tangerang Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : ISMA GHINA KARUNIA

NPM : 2014510062

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1440 H/2019 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isma Ghina Karunia
NPM : 2014510062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Fungsi Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri (Studi di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren, Tangerang Selatan)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 02 Agustus 2019

Yang Menyatakan,


Isma Ghina Karunia

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Fungsi Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri (Studi di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren, Tangerang Selatan)**" disusun oleh : **Isma Ghina Karunia**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2014510062**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan Sidang Skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta , 25 Juni 2019

Dosen Pembimbing



Prof. Dr .Hj . Masyitoh, MA.g

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI






Skripsi yang berjudul "Fungsi Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri (Studi di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan)" disusun oleh : **Isma Ghina Karunia**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2014510062**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Jum'at, 02 Agustus 2019**. Telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., MH</u> Ketua		30/08 ²⁰¹⁹
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		29/8 2019
<u>Prof. Dr. Hj. Masyitoh, M.Ag</u> Dosen Pembimbing		30/08 - 2019,
<u>Dr. Abd-Basit, MA</u> Anggota Penguji I		30/8. 2019.
<u>Busahdiar, MA</u> Anggota Penguji II		29-08-2019

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Isma Ghina Karunia

2014510062

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri / peserta didik yang mana penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Jamiyyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan langsung, dan pengumpulan dokumen. Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan beberapa teknik yaitu editing, dan interpretasi data. Selanjutnya semua data dianalisa dengan menggunakan Teknik Deskriptif Kualitatif.

Berdasarkan Hasil penelitian, disimpulkan bahwa pondok pesantren Jam'iyah Islamiyah ada 2 faktor dalam membentuk akhlak santri yaitu, pertama faktor dari dalam / internal seperti fisik, intelektual, dan hati sejak anak lahir, kedua faktor dari luar / eksternal seperti pengaruh orangtua, guru, dan lingkungan masyarakat. Berbagai Metode dilakukan oleh pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri antara lain, pertama Metode ceramah dan dialog, kedua Metode pembiasaan, ketiga Metode keteladanan, ke empat Metode pendidikan keluarga, dan kelima Metode nasehat.

Kata Kunci : Pondok Pesantren, Pembentukan Akhlak, Santri

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tanpa batas dan tiada terukur, Shalawat serta salam semoga selalu tercurah ke haribaan Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Juga syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Fungsi Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri, Studi di Pondok Pesantren Jam’iyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan ”

Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna mencapai Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam, di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha maksimal, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada kedua orang tua yang tak pernah putus untuk terus mendukung dan mendo’akan sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyusun Skripsi ini,, dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Syaiful Bakhri,SH.,MH, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberi izin kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Ibu Rini Fatma Kartika, S.Ag, MH, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di Fakultas Agama Islam dengan fasilitas yang tersedia.
3. Bapak Busahdiar, MA, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberi layanan pendidikan perkuliahan kepada penulis dan arahan dalam menyelesaikan dan membantu lancarnya perkuliahan.
4. Ibu Prof.Dr.Hj.Masyitoh, MA, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang dengan tulus ikhlas berkenan membimbing dan memberi solusi pada setiap permasalahan dan kesulitan dalam penulisan Skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Keluarga , bapak, mamah, kakak, adik, dan saudara tercinta yang telah memberikan do'a serta dukungan selama proses pembuatan Skripsi.
7. Seluruh teman-teman seangkatan,terutama kelas Reguler Pendidikan Agama Islam yang selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan,teman-teman organisasi (Hima & Bem) karena berkat mereka pula saya lebih mengetahui banyak hal.
8. Seluruh staf dan karyawan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna,dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu,penulis mengharapkan segala bentuk dan saran serta masukan bahkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Jakarta, 02 Agustus
2019

Isma Ghina Karunia

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	11
1. Pondok Pesantren	
a. Pengertian Pondok Pesantren	11
b. Tujuan Pondok Pesantren.....	14
c. Fungsi Pondok Pesantren	17
d. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren.....	19
e. Kontribusi Pondok Pesantren	23
2. Akhlak dengan Ruang Lingkupnya.....	
a. Pengertian Akhlak	26
b. Macam-macam Akhlak	28
c. Indikator Akhlak yang Terpuji dan Tercela	30
d. Pentingnya Penanaman Akhlak Sejak Dini.....	32
3. Santri	
a. Pengertian Santri.....	33
b. Jenis-jenis Santri.....	34
c. Pola Kehidupan Santri di Pesantren	34
B. Hasil Penelitian yang Relefan	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	39
----------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Latar Penelitian	40
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	42
E. Data dan Sumber Data	45
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Profil Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah.....	
1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah	51
2. Letak Geografis	53
3. Visi-Misi	54
4. Sarana-Prasarana	55
5. Keadaan Pendidik dengan Peserta Didik (Santri)	57
6. Keadaan Sosial Keagamaan dengan Pendidikan.....	60
B. Temuan Penelitian dengan Pembahasan	
1. Temuan Penelitian	
a. Fungsi Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri.....	62
b. Hambatan dalam Membentuk Akhlak Santri	63
c. Visi-Misi Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah.....	63
d. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah.....	65
e. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah.....	66
2. Pembahasan Temuan Penelitian	
a. Faktor Utama dalam Membentuk Akhlak	67
b. Pengaruh Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak	68
c. Upaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak.....	69
d. Kendala Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak.....	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Buku Bimbingan Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 Surat Permohonan Riset/Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset/Penelitian dari Pondok
Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan
- Lampiran 4 Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Tujuan umum pesantren adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi penyampai ajaran Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalannya.¹

Disamping itu pondok pesantren mempunyai lima elemen pokok yang sangat erat kaitannya, yaitu: Kyai, Santri, Masjid, Pondok, dan Pengajaran kitab-kitab klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.²

Hal ini pulalah yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah yang berada di Pondok Aren Tangerang Selatan. Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah adalah sebuah lembaga keagamaan yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹Faúti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan Dalam Sistem Pesantren*, (Surabaya: Alpha, 2006), h. 8.

²Yasmidi, *Bilik-bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: P3M, 1988, edisi terjemah: Shanhaji Saleh. Cet I, h. 89.

Pondok pesantren ini mulai dirintis sejak tahun 1960, dalam bentuk kelompok-kelompok pengajian, kemudian dibentuk pula kelompok Pemberantasan Buta Huruf Arab (PBHA)³ karena minat masyarakat setempat untuk belajar makin banyak, maka didirikannya pondok pesantren ini adalah atas inisiatif Kyai dan dorongan masyarakat, yang kemudian dibangunlah bangunan untuk peristirahatan para santri. Sebelumnya para santri tersebut beristirahat di masjid dan di rumah-rumah keluarga dari KH. Moh. Amin Syarbini. Tujuan dibangunnya pondok pesantren ini, yaitu untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di tempat itu.

Kehadiran pondok pesantren Jam'iyah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Dengan sifatnya yang lentur (fleksibel), sejak awal kehadirannya Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah ternyata mampu mengadaptasikan diri dengan masyarakat seta memenuhi tuntutan masyarakat, salah satunya yaitu menjadikan santri berakhlak karimah.⁴

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang sangat penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut,

³ KH. Zainudin Abdullah, Ketua Pengajian Kitab Salaf Ponpes Jam'iyah Islamiyah, wawancara pribadi, Pondok Aren, 22 Januari 2019.

⁴ Ahmad Masruri, Tenaga Pengajar Pengajian Kitab Salaf Ponpes Jam'iyah Islamiyah, wawancara pribadi, 24 Januari 2019.

diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak, dengan pendidikan akhlak tersebut manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba khalifah di bumi.⁵

Akhlak bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk akhlak anak mulai sejak dini. Tidak ada istilah terlambat guna pembentukan akhlak, kita perlu membina dan mengembangkannya secara bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan.

Tidak perlu diasingkan lagi bahwa pendidikan akhlak merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan sekolah atau madrasah. Pendidikan yang pada umumnya bertujuan sangat mulia baik dalam membentuk pribadi yang kuat, berkarakter khas, dan sekian banyak tujuan lainnya.

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa berfikir panjang, merenung, atau memaksakan diri.⁶

Upaya dalam pembentukan akhlak santri, sekarang ini pesantren sudah mulai menggunakan media dan metode yang bermacam-macam untuk menjadikan santri yang berakhlakul karimah. Salah satunya adalah penggunaan media film pendek islami yang diterapkan di Pondok Pesantren Jam'iyah

⁵ Mufidus Shomad, *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011), h. 2.

⁶ Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), h. 55.

Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan, sebagai media pembinaan akhlak santri.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman serta adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi, pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.

Dalam kehidupan manusia akhlak selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Peranan pendidikan dalam membentuk akhlak pada peserta didik sangat penting. Untuk mengatasi masalah akhlak peserta didik yang terjadi pada saat ini tidaklah mungkin hanya dapat ditangani oleh pendidik saja, tetapi antara orangtua, masyarakat, dan lembaga pendidik baik formal maupun nonformal harus saling melengkapi dan bertanggung jawab atas usaha pembinaan peserta didik. Pondok Pesantren selaku lembaga pendidikan dakwah serta lembaga kemasyarakatan tentunya berpengaruh dalam pembinaan akhlak santri dan juga masyarakat sekitar.

Dengan demikian juga untuk meraih kesempurnaan akhlak, seseorang harus melatih diri dan membiasakan diri berfikir dan berkehendak, serta membiasakan mewujudkan pemikiran dan kehendaknya itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara demikian seseorang akan meraih kesempurnaan akhlak, sebab akhlak seseorang bukanlah tindakan yang direncanakan pada saat-saat tertentu saja, namun akhlak merupakan keutuhan kehendak dan

perbuatan yang melekat pada seseorang yang akan tampak pada perilakunya sehari-hari.⁷

Pembinaan akhlak sangatlah penting, karena salah satu factor penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Kelemahan pendidikan agama islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses transformasi nilai nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.⁸

Pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah sangat dibutuhkan, karena dalam kehidupan manusia begitu luhur dan besarnya peranan akhlak dalam kelangsungan hidup yang sesuai dengan tuntutan Al-Qurán dan Hadist. Dengan akhlak akan tercipta keserasian hubungan antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan lingkungannya. Akhlak menjaga keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi.

Pesantren memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya sebagai lembaga syiar agama islam yang memegang kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan

⁷ Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Ibid*.

⁸ Toto Suharto dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), h. 2.

ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁹

Pondok Pesantren merupakan “Bapak” dari pendidikan islam di Indonesia, didirikannya karena adanya tuntutan kebutuhan zaman, hal ini bisa dilihat dari perjalanan historinya bahwa sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran dakwah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran islam sekaligus mencetak kader-kader ulama dan dai.

Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyah termasuk pesantren salafy (tradisional), yang khusus mengajarkan agama terutama mengarah pada santri yang berdiam/mukim dalam pondok. Namun disisi lain masih terdapat proses reformasi dan pembelajaran yang luas, yang mana dipondok pesantren ini masih banyak peserta didik yang tidak berdiam/mukim didalam pondok (pulang-pergi) dan masih belum maksimal dalam menuju pada ilmu pendidikan kemasyarakatan yang lebih kuat.

Sebagai lembaga pondok pesantren berdiri ditengah-tengah masyarakat mempunyai kewajiban untuk berdakwah secara komprehensif tidak hanya didalam pondok tapi juga diluar pondok (berkiprah dengan masyarakat), Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam pemahaman agama serta meluruskan aqidah dan membentuk akhlak karimah, serta berupaya untuk tetap mengeksistensikan Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyah ditengah-tengah masyarakat. Salah satunya dengan upaya mendirikan pengajian yang diadakan tiap hari selasa malam rabu

⁹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 39.

yang dilaksanakan seminggu sekali yang bertempat dimajlis pondok yang di ikuti oleh alumni santri Jamiyyah Islamiyah, masyarakat setempat dan dari berbagai daerah yang berada disekitar dan luar kota Pondok Aren. Isi materi yang disampaikan meliputi Aqidah, Akhlak, Tafsir Qurán, serta berbagai permasalahan kontemporer.

Pendidikan yang ada dilembaga Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah berbentuk pendidikan didalam sekolah (formal) dan pendidikan luar sekolah (non formal). Pendidikan formal berupa pendidikan didalam sekolah sedangkan pendidikan non formal berupa pendidikan diluar sekolah berupa kegiatan diluar pondok pesantren. Adapun peran yang lebih menonjol daripada peran Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah adalah pendidikan formal karena dilihat dari para alumni banyak yang berkiprah dan terjun langsung di masyarakat dalam rangka pengabdian atau mendakwahkan syiar agama.

Dari penjelasan diatas sangat perlu kiranya untuk menelusuri lebih jauh tentang masalah-masalah penting yang perlu dibahas dari lembaga ini, untuk itu penulis merasa tertarik sekaligus tertantang untuk membahas masalah ini dengan judul : **FUNGSI PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI STUDI DI PONDOK PESANTREN JAM'IYYAH ISLAMIYAH PONDOK AREN TANGERANG-SELATAN**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Luasnya latar belakang masalah dan banyaknya permasalahan yang teridentifikasi, maka penelitian ini difokuskan pada, Fokus Penelitian : “Fungsi Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri Studi di Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang-Selatan”. Sedangkan yang menjadi subfokus dari penelitian ini, meliputi :

1. Upaya Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyah dalam membentuk akhlak santri.
2. Kendala Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyah dalam membentuk akhlak santri.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dilakukan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pondok pesantren Jam’iyyah Islamiyah dalam membentuk akhlak santri ?
2. Apa saja kendala pondok pesantren Jam’iyyah Islamiyah dalam membentuk akhlak santri ?

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat dan kegunaannya antara lain :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang fungsi pesantren dalam membentuk akhlak santri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca untuk dapat memberi saran dan masukan atau masalah-masalah yang berhubungan dengan pembentukan akhlak.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peran penting atau fungsi dari pondok pesantren sebagai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang-Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan efektif kepada lembaga Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah dalam membentuk akhlak santri
- b. Sebagai tambahan informasi untuk lembaga pendidikan tentang peran atau fungsi pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri
- c. Sebagai tambahan wawasan penulis mengenai fungsi pondok pesantren sebagai pembentukan akhlak santri, untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas atau mempermudah dalam memahami Skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan, Skripsi ini disusun dalam lima bab. Masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

- BAB I** : Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Membahas tentang, pondok pesantren, akhlak dengan ruang lingkungannya, dan santri.
- BAB III** : Membahas tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Menjelaskan gambaran umum profil pondok pesantren jam'iyah islamiyah, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian
- BAB V** : Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan induk dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman dan hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah. Bila kita flashback kebeberapa tahun silam, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader kader ulama dan da'i.

Pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok, mungkin berasal dari kata funduk, dari bahasa arab yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi didalam pesantren Indonesia, khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis asalnya pesantrian yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kyai atau syeikh di pondok pesantren.

Pondok pesantren juga berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan secara non-formal, yaitu dengan sistem bandongan dan sorogan. Dimana Kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.¹

Istilah pesantren bisa disebut pondok saja atau kata ini digabungkan menjadi pondok pesantren, secara esensial, semua istilah ini menggabungkan makna yang sama. Sesuai dengan namanya, pondok berarti tempat tinggal/menginap (asrama), dan pesantren berarti tempat para santri mengkaji agama islam dan sekaligus di asramakan. Berikut merupakan penjelasan tentang pesantren menurut beberapa ahli :

- 1) Menurut M.Arifin dikutip oleh Mujamil Qomar. Pondokpesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leader ship* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam

¹Ridwan, Nasir. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 80.

segala hal.² Penggunaan gabungan kedua istilah antara pondok dengan pesantren menjadi pondok pesantren, sebenarnya lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Namun penyebutan pondok pesantren kurang jami' ma'ni (singkat padat). Selagi perhatiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, karena orang lebih cenderung mempergunakan yang pendek. Maka pesantren dapat digunakan untuk menggantikan pondok atau pondok pesantren.

- 2) Dhofier mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³
- 3) Nasir mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.⁴
- 4) Team Penulis Departemen Agama dalam buku Pola Pembelajaran Pesantren mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kiai dan ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat

² Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 2.

³ Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1994), h. 84.

⁴ Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 80.

di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu.⁵ Dengan demikian, unsur terpenting bagi pesantren adalah adanya kiai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku (kitab kuning).

- 5) Lembaga *reseach islam* (pesantren luhur) mendefinisikan pesantren merupakan suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggal.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pesantren merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan merupakan rumusan hal-hal yang diharapkan dapat tercapai melalui metode, sistem dan strategi yang diharapkan. Dalam hal ini tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan.

Pada dasarnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, tidak memiliki tujuan yang formal tertuang dalam teks tertulis. Namun hal itu bukan berarti pesantren tidak memiliki tujuan, setiap lembaga pendidikan yang melakukan suatu proses pendidikan, sudah pasti memiliki tujuan-tujuan yang diharapkan dapat dicapai, yang membedakan hanya apakah tujuan-tujuan tersebut tertuang secara

⁵ Team Penulis Departemen Agama, *Pola Pembelajaran Pesantren*, 2003, h. 3.

formal dalam teks atau hanya berupa konsep-konsep yang tersimpan dalam pikiran pendidik. Hal itu tergantung dari kebijakan lembaga yang bersangkutan. Untuk mengetahui tujuan pesantren dapat dilakukan melalui wawancara kepada kiai atau pengasuh pondok yang bersangkutan.

Menurut Mastuhu berdasarkan wawancara yang dilakukannya, bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan menggambarkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau khidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kaula atau abdi masyarakat yang diharapkan seperti kepribadian rasul yaitu pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebabkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Menurut keputusan hasil musyawarah/lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 s/d 6 mei 1978, tujuan umum pesantren yaitu membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut. Pada segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang

berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah :

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- 6) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Semua tujuan yang telah disebutkan diatas semuanya dirumuskan melalui pemikiran (asumsi), wawancara yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maupun keputusan musyawarah/loka karya.⁶

c. Fungsi Pondok Pesantren

Fungsi Pondok Pesantren menurut Azyumardi Azra ada tiga,yaitu :Transmisi dan Transfer ilmu-ilmu Islam,pemeliharaan tradisi Islam dan yang terakhir yaitu produksi ulama. Dalam perjalanannya hingga sekarang,sebagai lembaga social pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik sekolah umum (Madrasah dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah) maupun sekolah Agama (salafi).⁷ Secara rinci fungsi psantren dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sebagai Lembaga Pendidikan ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kaitannya dengan dua hal tersebut pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakekat pendidikan manusia itu sendiri,yaitu membentuk manusia menjadi pribadi yang berakhlak mulia atau sebagai

⁶ Fatah, H Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005), h. 56-57.

⁷H.M.Sulthon Masyhud dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 90.

mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.

- 2) Sebagai Lembaga Sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orangtuanya. Biaya hidup di pesantren relative lebih mudah daripada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dengan jajan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantaranya yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu.
- 3) Sebagai Lembaga Penyiaran Agama (Lembaga Dakwah) Fungsi pesantren sebagai penyiaran Agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen pokok pesantren itu sendiri, yakni Masjid, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar Agama dan Ibadah khususnya untuk santri dan umumnya untuk masyarakat umum, Masjid pesantren sering dipakai untuk menyelenggarakan majlis ta'lim (pengajian), dzikir akbar, diskusi-diskusi keagamaan dan lain sebagainya oleh masyarakat umum.
- 4) Pesantren Sebagai Pembangun Bangsa Memasuki orde baru, yang dikenal sebagai era marginalisasi pendidikan Agama, tugas pokok pesantren dalam mendidik dan memberdayakan masyarakat tetap dijalankan. Dawan Raharjo

mengungkapkan, pesantren memiliki peran penting sebagai agen pembaharuan social khususnya dalam program transmigrasi, sosialisasi system keluarga berencana, gerakan sadar lingkungan atau pergerakan para santri dan masyarakat setempat dalam perbaikan pra sarana fisik dan pengembangan masyarakat desa.⁸

d. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren

Umumnya, suatu pondok pesantren berawal dari adanya seorang kiai di suatu tempat, kemudian datang santri yang ingin belajar agama kepadanya. Setelah semakin hari semakin banyak santri yang datang, timbullah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama di samping rumah kiai. Pada zaman dahulu kiai tidak merencanakan bagaimana membangun pondoknya itu, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh santri. Kiai saat itu belum memberikan perhatian terhadap tempat-tempat yang didiami oleh para santri, yang umumnya sangat kecil dan sederhana. Mereka menempati sebuah gedung atau rumah kecil yang mereka dirikan sendiri di sekitar rumah kiai. Semakin banyak jumlah santri, semakin bertambah pula gubuk yang didirikan. Para santri selanjutnya mempopulerkan keberadaan pondok pesantren

⁸HM.Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), h.11.

tersebut, sehingga menjadi terkenal ke mana-mana, contohnya seperti pada pondok-pondok yang timbul pada zaman Wali Songo.⁹

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan Islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan agama di Nusantara telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama pondok pesantren. Bahkan dalam catatan Howard M. Federspiel salah seorang pengkaji keislaman di Indonesia, menjelang abad ke-12 pusat-pusat studi di Aceh pesantren disebut dengan nama dayah di Aceh dan Palembang (Sumatra), di Jawa Timur dan di Gowa (Sulawesi) telah menghasilkan tulisan-tulisan penting dan telah menarik santri untuk belajar.¹⁰

Ada istilah selain pesantren yaitu jenis lembaga pendidikan Islam yang kurang lebih memiliki ciri yang sama, yaitu di Jawa kita kenal dengan istilah pesantren, sedangkan di daerah Aceh dengan nama Dayah, Rangkang atau Muenasah dan adapun di daerah Minangkabau disebut dengan Surau.¹¹

Adapun perbedaan pesantren dengan lembaga pendidikan madrasah atau lembaga pendidikan pada umumnya yaitu bahwa

⁹ Wahab Rochidin. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta CV, 2004) h. 153-154.

¹⁰ Hielmy Irfan. *Wawancara Islam*, (Ciamis: Pusat Informasi Pesantren, 2000), h. 120.

¹¹ Dawan Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), h. 2.

pesantren memiliki asrama atau pondok untuk para santri yang walaupun sekarang muncul madrasah model, atau boarding school, madrasah khusus yang kesemuanya mengadopsi ciri asrama dari pesantren, namun yang penulis maksudkan adalah pesantren zaman dahulu dengan segala cirinya yang kompleks.¹²

Istilah pesantren berasal dari kata santri dengan mendapatkan imbuhan awalan pe- dan akhiran an sehingga berarti tempat untuk tinggal dan belajar santri. Sedangkan kata santri menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti orang yang mendalami agama Islam.

Pengertian serupa juga diungkapkan oleh Soegarda Poerbakawatja, yang menyebutkan kata santri berarti orang yang belajar agama Islam, sehingga pesantren mengandung pengertian sebagai tempat orang belajar agama Islam. Lebih jelas lagi Sudjoko Prasojo mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam Indonesia untuk mendalami agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian. Atau dalam ungkapan lain bahwa pesantren adalah lembaga tafaqquh fiddin.¹³

Prof. Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedang C.C.

¹².Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1985), h. 44.

¹³ Sudjoko Prasojo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 6.

Berg mengatakan berasal dari bahasa India yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana yang mengerti kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari shastra yang berarti buku suci, buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Secara terminologis dapat dikatakan bahwa pendidikan pesantren dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, system tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama

Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan tersebar, sistem tersebut diadopsi oleh Islam. Di samping alasan tersebut, persamaan bentuk antara pendidikan Hindu di India dan pesantren dapat dianggap sebagai petunjuk untuk menjelaskan asal-usul pesantren.¹⁴

Pendapat di atas tidak selamanya benar dan kita terima mentah-mentah karena ada pendapat lain menyebutkan bahwa pesantren itu berasal dari tradisi Islam itu sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pesantren mempunyai kaitan erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyebaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih

¹⁴ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah sekolah*, (Jakarta: LP3ES, 1986), h.20.

banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat. Hal ini ditandai oleh terbentuknya kelompok-kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid tertentu.

Dan pemimpin tarekat itu disebut kyai, yang mewajibkan pengikut-pengikutnya untuk melaksanakan suluk selama empat puluh hari dalam satu tahun dengan cara tinggal bersama anggota tarekat dalam sebuah masjid untuk melakukan kegiatan ibadah dibawah bimbingan kyai. Disamping mengajarkan amalan tarekat, para pengikut itu juga diajarkan kitab-kitab agama dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Aktivitas yang dilakukan oleh pengikut-pengikut tarekat ini kemudian dinamakan pengajian, yang dalam perkembangan selanjutnya lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pendidikan yang disebut pesantren.¹⁵

e. Kontribusi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Nusantara yang eksistensinya masih tetap bertahan hingga sekarang di tengah-tengah kontestasi dengan pendidikan modern yang berkiblat pada dunia pendidikan model Barat yang di bawa oleh Pemerintah Hindia Belanda sejak abad ke-19 M dengan diberlakukannya politik etis.

¹⁵ Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 100.

Keberadaan pesantren yang tetap bertahan di tengah arus modernisasi yang sangat kuat saat ini, menunjukkan bahwa Pondok Pesantren memiliki nilai-nilai luhur dan bersifat membumi serta memiliki fleksibilitas tinggi seperti sopan santun, penghargaan dan penghormatan terhadap guru/kiai dan keluarganya, penghargaan terhadap keilmuan seseorang, penghargaan terhadap hasil karya ulama-ulama terdahulu, yang tetap dipegang teguh oleh sebagian masyarakat kita.

Pondok pesantren juga telah terbukti memberikan andil yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, baik pada masa sebelum kemerdekaan sampai era kemerdekaan Indonesia. Sebelum Indonesia merdeka, model pendidikan pondok pesantren/surau-surau telah membuktikan kiprahnya di pentas nasional dengan melahirkan para pejuang-pejuang kemerdekaan seperti Pangeran Diponegoro, Tuanku Imam Bonjol, Nyi Ageng Serang, Tengku Cik Ditiro, K. Zaenal Arifin, KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahab Hasbullah, KH. Abdul Wahid Hasyim, KH. Ahmad Dahlan, KH. Mas Mansur, Muhammad Natsir, KH. Agus Salim dan pejuang-pejuang lainnya. Bahkan di Kabupaten Kebumen ini juga terdapat pejuang hebat yang turut serta merebut kemerdekaan yaitu Kiai Sumolangu. Sementara itu dalam kancah keilmuan Internasional, sebagai lembaga pendidikan pesantren atau surau telah melahirkan ulama-ulama besar dan berpengaruh seperti Syech

Nawawi Al-Bantani, Syech Yusuf Al-Makassari Al-Bantani, Syech Abdul Rauf Sinkel, Hamzah Fansuri, Syech Nuruddin Al-Raniri dan ulama lainnya.

Di era kemerdekaan, terdapat banyak tokoh nasional yang juga menimba keilmuan di pesantren selain menimba keilmuan di lembaga pendidikan formal seperti KH. Idham Kholid, KH. Abdurrahman Wahid, DR. Nurcholis Madjid, KH. Hasyim Muzadi, KH. Said Aqiel Siradj, KH. Masdar Farid Mas'udi, DR. Hidayat Nur Wahid, DR. Din Samsudin dan tokoh-tokoh lainnya.

Meskipun pesantren telah terbukti memberikan kontribusi besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pondok pesantren tentunya juga masih memiliki beberapa kelemahan yang harus diperbaiki. Mensitir pernyataan DR. KH. Said Agil Siraj (2007), ada tiga hal yang belum dikuatkan dalam pesantren. Pertama, tamaddun yaitu memajukan pesantren. Banyak pesantren yang dikelola secara sederhana. Manajemen dan administrasinya masih bersifat kekeluargaan dan semuanya ditangani oleh kiainya. Dalam hal ini, pesantren perlu berbenah diri.

Kedua, tsaqafah, yaitu bagaimana memberikan pencerahan kepada umat Islam agar kreatif-produktif, dengan tidak melupakan orisinalitas ajaran Islam. Salah satu contoh para santri masih setia dengan tradisi kepesantrenannya. Tetapi, mereka juga akrab dengan

komputer dan berbagai ilmu pengetahuan serta sains modern lainnya.

Ketiga, hadharah, yaitu membangun budaya. Dalam hal ini, bagaimana budaya kita dapat diwarnai oleh jiwa dan tradisi Islam. Di sini, pesantren diharapkan mampu mengembangkan dan mempengaruhi tradisi yang bersemangat Islam di tengah hembusan dan pengaruh dahsyat globalisasi yang berupaya menyeragamkan budaya melalui produk-produk teknologi.

2. Akhlak dengan Ruang Lingkupnya

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat.¹⁶ Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Khaliq (Tuhan).

¹⁶Humaidi Tatapangarasa, *Akhlak yang mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), h. 90-91.

Apabila *khuluq* seseorang itu baik maka ia akan mendapatkan kebaikan (kebahagiaan) diakhirat nanti.¹⁷

Secara terminologis (istilah) ada beberapa definisi tentang akhlak menurut para ahli diantaranya :

- 1) Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁸
- 2) Menurut Ahmad Amin, akhlak merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan setiap manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju setiap manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹⁹
- 3) Menurut Ibrahim nis, akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.²⁰

Ketiga definisi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan dapat disifati baik buruknya untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

¹⁷Alwan Khoiri, dkk, *Akhlak/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), h. 5.

¹⁸Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulum Ad-din*, (Beirut: Dar al-fikr, 1998), jilid III, h. 49.

¹⁹Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 19975), h. 15.

²⁰M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qurán*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 3.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi Iman, Islam, Ihsan, yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan tertentu. Sifat dan jiwa yang melekat dalam diri orang tersebut sehingga akhirnya tercermin melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat kebiasaan.²¹

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

b. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah adalah Akhlak terpuji atau akhlak yang baik. Rasulullah telah menjadi teladan para shahabatnya, serta menjadi panutan dalam melangkah dan mengarungi samudera yang dahsyat dengan gelombangnya. Ini merupakan sinyalemen keberhasilan mereka dalam menjadikan dan mempraktikkan bimbingan Allah di dalam Al Qur'an:

²¹Alwan Khoiri, *Op.cit*, h. 7.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah.” (Al-Ahzab: 21)

Contoh akhlak terpuji, diantaranya:

- a) Jujur, adalah tingkah laku yang mendorong keinginan atau niat baik dengan tujuan tidak mendatangkan kerugian bagi dirinya atau orang lain.
- b) Berperilaku baik, adalah reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya dengan cara terpuji.
- c) Malu, adalah perangai seseorang untuk meninggalkan perbuatan buruk dan tercela sehingga mampu menghalangi seseorang untuk berbuat dosa dan maksiat serta dapat mencegah orang untuk melalaikan orang lain.
- d) Rendah hati, sifat seseorang yang dapat menempatkan dirinya sederajat dengan orang lain dan tidak merasa lebih tinggi dari orang lain.
- e) Murah hati, adalah sikap suka memberi kepada sesama tanpa pamrih atau imbalan.
- f) Sabar, menahan segala sesuatu yang menimpa diri (hawa nafsu).

2) Akhlak Madzmumah

Akhlak Madzmumah adalah akhlak yang tercela atau akhlak yang buruk. Contoh akhlak madzmumah antara lain:

- a) Riya', beramal atau melakukan sesuatu perbuatan baik dengan niat untuk dilihat orang atau mendapatkan pujian orang. Dengan kata lain, Riya' yaitu pamer.
- b) Sum'ah, melakukan perbuatan atau berkata sesuatu agar didengaroleh orang lain dengan maksud agar namanya dikenal.
- c) Ujub, mengagumi diri sendiri.
- d) Takabur, membanggakan diri sendiri karena merasa dirinya paling hebat dibandingkan dengan orang lain.
- e) Tamak, serakah atau rakus terhadap apa yang ingin dimiliki.
- f) Malas, enggan melakukan sesuatu.
- g) Fitnah, mengatakan sesuatu yang bukan sebenarnya.
- h) Bakhil, tidak suka membagi atau memberikan sesuatu yang dimiliki dengan orang lain (pelit).
- i) Dan segala yang merugikan makhluk lain.²²

c. Indikator Akhlak yang Terpuji dan Tercela

Perilaku manusia yang baik ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari. Manusia sebagai individu dan

²²www.pelajaran.co.id, *Pengertian, Macam-macam, Contoh Serta Ruang Lingkup Akhlak Dalam Islam*.

sebagai makhluk sosial,tidak berhenti dan berperilaku. Setiap hari,perilaku manusia dapat berubah-ubah meskipun manusia dapat membuat perencanaan untuk bertindak rutin.

Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut :

- 1) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW yang termuat didalam Al-Qurán dan As-Sunah
- 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat
- 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia
- 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat islam,yaitu memelihara agama Allah,akal,jiwa,keturunan,dan harta kekayaan

Indikator utama dari perbuatan yang buruk adalah sebagai berikut :

- 1) Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan
- 2) Perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran thoghut yang mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain
- 3) Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat

- 4) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syari'at islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.²³

d. Pentingnya Penanaman Akhlak Sejak Dini

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai.

Dalam Al-Qurán sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Pendidikan akhlak merupakan hal yang memiliki kedudukan sangat tinggi dan penting dalam pendidikan dan pembinaan islam. Hal ini sesuai dengan tujuan Rasul sebagai guru dan pendidikan manusia yang agung dan mulia yakni untuk mendidik dan membina akhlak manusia (menyempurnakan akhlak manusia).²⁴

Dengan demikian, akhlak anak sangat dipengaruhi oleh orangtua, gurunya, atau orang dewasa lainnya. Karena menurut pandangan anak, orang tersebut adalah orang agung yang patut ditiru dan diteladani. Jadi ibaratnya anak itu bagaikan air murni yang dapat diwarnai dengan warna apapun oleh orangtua dan

²³Iraaparwati.blogspot.com, *Indikator Akhlak Yang Terpuji dan Tercela*.

²⁴Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 289.

gurunya. Oleh karena itu pada umumnya anak akan meniru seluruh sikap, perbuatan dan perilaku dan perilaku orangtua dan gurunya. Jadi panutan akhlak dirumah adalah ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya, sedangkan disekolah adalah guru, teman belajar dan teman bermain.

Tugas terpenting bagi seorang guru atau pendidik terhadap anak adalah senantiasa menasehati dan membina akhlak mereka, serta membimbing agar tujuan mereka dalam menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah bahwa orangtua, guru, ayah, ibu, harus benar-benar memperhatikan masalah pembinaan akhlak islami anak.

3. Santri

a. Pengertian Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam disuatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai.²⁵

Menurut Bahasa, istilah santri berasal dari Bahasa sansekerta “shastri” yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra

²⁵Makhfudi Ferry Efendi, *Pesantren dari Masa ke Masa*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), h. 313.

yang berarti kitab suci, agama, dan pengetahuan.²⁶ Menurut para ahli:

- 1) Menurut Johns : Santri berasal dari Bahasa Tamil dan memiliki arti : guru mengaji
- 2) Menurut CC.Berg : Santri berasal dari Bahasa India yakni shastri yang artinya seseorang ahli kitab agama.

b. Jenis-Jenis Santri

Jika diruntut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri yaitu :

- 1) Santri Mukim : Santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Santri yang sudah lama mukim biasanya memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab yang rendah dan menengah.
- 2) Santri Kalong : Santri yang berasal dari desa sekelilingnya, yang biasanya mereka tidak tinggal di pondok kecuali ketika waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji), mereka pulang pergi dari rumah ke pondok pesantren.²⁷

c. Pola Kehidupan Santri di Pondok Pesantren

Pola kehidupan santri di pesantren termenifestasikan dalam istilah “pancajiwa” yang didalamnya memuat “lima jiwa” yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan dan

²⁶Ferry Efendi, Makhfudi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika), h.313.

²⁷ Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: Alief Press, 2004), h. 54-55.

pembinaan karakter santri. Kelima jiwa ini adalah sebagai berikut :

1) Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini tergambar dalam ungkapan “sepi ing pamrih”, yaitu perasaan semata-mata untuk beribadah yang sama sekali tidak termotivasi oleh keinginan keuntungan-keuntungan tertentu. Jiwa ini terdapat dalam diri kiai dan jajaran ustadz yang disegani oleh santri dan jiwa santri yang menaati-suasana yang didorong oleh jiwa yang penuh cinta dan rasa hormat.

2) Jiwa Kesederhanaan

Kehidupan di pesantren diliputi suasana kesederhanaan yang bersahaja yang mengandung kekuatan unsur kekuatan hati, ketabahan, dan pengendalian diri didalam menghadapi berbagai macam rintangan hidup sehingga dapat membentuk mental dan karakter dan membentuk jiwa yang besar, berani, dan pantang mundur dalam segala keadaan.

3) Jiwa Kemandirian

Seorang santri bukan berarti harus belajar mengurus keperluan sendiri, melainkan telah menjadi menjadi semacam prinsip bahwa sedari awal pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak pernah

menyandarkan kelangsungan hidup dan perkembangannya pada bantuan dan belas kasihan orang lain, kebanyakan pesantren dirintis oleh kiai dengan hanya mengandalkan dukungan dari para santri dan masyarakat sekitar.

4) Jiwa Ukhuwah Islamiah

Suasana kehidupan di pesantren selalu diliputi semangat persaudaraan yang sangat akrab sehingga susah senang dilalui bersama, tidak ada pembatas antara mereka meskipun sejatinya mereka berbeda-beda dalam berbagai hal.

2) Jiwa Kebebasan

Para santri diberi kebebasan dalam memilih jalan hidup kelak di tengah masyarakat. Mereka bebas menentukan masa depan dengan berbekal pendidikan selama berada di pesantren.²⁸

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada banyak penelitian yang telah dilakukan oleh banyak peneliti berkaitan dengan akhlak, bahkan ada yang melakukan penelitian yang hamper sama dengan yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

²⁸ Halim Soehabar, *Modernisasi Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2013), h. 39-46.

Sri Indayani, Skripsi (2004). “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SD Negeri 01 Pondok Ranji”. Usaha pembinaan / pembentukan akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah sesungguhnya tidak lain adalah untuk mengatasi dan menanggulangi serta mencegah terjadinya kenakalan remaja dan membentuk pribadi yang berbudi pekerti yang luhur. Berkaitan dengan hal tersebut, maka Skripsi ini mengkaji tentang, keadaan perilaku keseharian santri Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyah.

Syarifah, Skripsi (2013). Hasil penelitian yang didapat yaitu : guru pendidikan agama islam dipondok pesantren Al-Ikhwaniyah dalam membina akhlak santri diantaranya dengan membuat perencanaan yang jelas dan otentik untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan ternyata mampu mengarahkan akhlak para santri nya mejadi lebih baik. Diantaranya adalah kegiatan shalat dzuhur dan ashar berjamaah,tadarus dan tahsin Al-qur’an,memberi keteladanan yang baik dari orangtua,guru,dan sekolah,mengundang para pembicara dari luar sekolah untuk memberikan motivasi tentang akhlak terpuji,pelatihan kultum bagi siswa serta pemberian penghargaan atau reward kepada para santri yang tidak pernah melanggar `peraturan ternyata cukup efektif dalam hal pembinaan akhlak dipondok pesantren Al-Ikhwaniyah. Demikian halnya yang akan peneliti lakukan di pondok pesantren Jamíyyah Islamiyyah.

Nurlaili, Skripsi (2012) hasil penelitian yang didapat yaitu : santri dipondok pesantren Al-Qur’aniyah yang berakhlak mahmudah adalah santri

yang memiliki perilaku baik sesuai dengan nilai-nilai akhlak mahmudah yang ada dalam agama Islam. Santri yang berakhlak mahmudah pastilah paham dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang santri, dia adakan berusaha sebaik mungkin untuk mengutamakan amal ibadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan karya-karya penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas,yakni kajian atas pembentukan dan pembinaan akhlak santri yang baik oleh guru,orangtua dan lainnya,cukup banyak dilakukan dalam berbagai tinjauan. Akan tetapi kajian yang lebih spesifik membahas langkah-langkah guru pondok pesantren untuk membentuk akhlak santri belum dilakukan. Penelitian ini,ingin lebih menitik beratkan pada upaya seperti apa yang harus dilakukan oleh guru Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah dalam membentuk akhlak santri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar fungsi pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan diantaranya sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan upaya pondok pesantren jamiyyah islamiyah pondok aren dalam membentuk akhlak santri
2. Mengetahui dan mendeskripsikan apa saja kendala pondok pesantren jamiyyah islamiyah pondok aren dalam membentuk akhlak santri

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Setelah mempertimbangkan beberapa hal, maka peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang-Selatan dan waktu penelitiannya dilakukan pada semester genap kurang lebih 1 bulan yaitu pada tanggal 15 Desember 2018 – 25 Januari 2019. Namun waktu tersebut tidak bersifat kaku dengan mempertimbangkan kebutuhan data yang diperoleh di lapangan.

Waktu dalam melaksanakan penelitian ini dimulai sejak disetujuinya proposal ini hingga beberapa bulan kedepan. Peneliti adalah alumni ditempat penelitian, sehingga proses pengamatan langsung telah berlangsung lama dan

sebagai salah satu alumni maka proses upaya pembentukan akhlak santri tentunya terlibat secara tak langsung.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian yang digunakan adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, terdiri atas tiga aspek, yaitu : 1. Suatu tempat khusus dalam suatu lembaga, 2. Sekelompok orang-orang tertentu, 3. Beberapa aktivitas disekolah.¹ Spradley juga memberi saran yang dapat dipertimbangkan dalam pemilihan latar penelitian yakni : 1. Sederhana, hanya satu situasi sosial tunggal, 2. Mudah melakukannya, 3. Tidak begitu kentara dalam melakukan penelitian, 4. Mudah memperoleh izin, 5. Kegiatannya terjadi secara berulang-ulang.²

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan adalah tempat yang mudah untuk dijangkau karena berada dilingkungan yang strategis di Pondok Aren tepatnya jalan pesantren dan lingkungan dengan suasana yang nyaman terlebih untuk melakukan penelitian kualitatif tanpa observasi atau pengamatan langsung dan tidak langsung, juga relative mudah dalam memperoleh akses informasi karena peneliti merupakan alumni pada Pondok Pesantren yang menjadi tempat penelitian.

¹ Robert C. Bogdan , *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methods* , (Boston : Allyn and Bacon, 1992), h. 63

² James P. Spradley, *Participant observation*, (New York : Holt, Rinehart and Windstone, 1980), h. 52.

Pemilihan latar penelitian tersebut juga didasarkan atas pertimbangan bahwa Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan merupakan lembaga pendidikan islam dibawah pembinaan KH.Amin Syarbini (alm) dan sekarang dipimpin oleh anaknya yaitu H.Syamsul Ma'arif, merupakan Pondok Pesantren yang dinamisasi dan produktifitas pendidikannya baik,serta manajemen pengelolaan sarana prasarana dan sumberdaya manusia nya juga terlihat cukup baik. Yang terpenting dari hal itu semuanya adalah karena sumber data sekaligus obyek penelitian adalah peneliti sendiri yang secara langsung menjadi alumni santri Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan.

Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah merupakan salah satu diantara beberapa pondok pesantren di Pondok Aren yang diunggulkan. Dengan lahan yang luas pondok pesantren ini menjadi cukup asri lingkungannya dan ketersediaan sarana prasarana pun cukup memadai untuk melakukan berbagai aktifitas pendidikan. Pondok pesantren dengan sentuhan alam yang menghijau, pepohonan mengelilingi halaman pondok pesantren sehingga terasa sejuk walau bangunan ruang kelas sangat gagah dan kokoh menjulang tinggi ke langit. Lapangan olahraga yang luas, halaman parkir yang memadai, kantin yang ramah lingkungan, semua warga pondok pesantren menjadikan setiap orang yang memasuki pondok pesantren telah terparadigma tentang karakter seluruh warga di pondok pesantren nya/ Pendidikan Islam yang melandaskan ajarannya kepada Al-Qur'an dan Hadis menjadi satu alasan untuk memperhatikan ragam akhlak di Indonesia, kedua alasan tersebut (Al-Qur'an dan Hadis) dijadikan

pijakan bagi proses pembentukan akhlak. Memang masih banyak akhlak yang kurang sesuai dengan ajaran Islam, akan tetapi bukan berarti ditinggalkan atau dibiarkan begitu saja tanpa ada sebuah pendekatan yang masuk akal.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada paradigma naturalistic yaitu paradigma alamiah yang bersumber pada pandangan fenomenologis khususnya yang berkaitan dengan teori yang dikembangkan oleh *Milles and Hubberman*. Pandangan ini bersandar pada gejala-gejala yang menampakan diri, dimana peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya dalam situasi tertentu dari perilaku seseorang atau sekelompok orang yang melakukan aktifitas pembelajaran, dan pembentukan akhlak karimah peserta didik.

Penelitian kualitatif ini, peneliti yang tiada lain adalah alumni Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan yang dijadikan tempat penelitian, pernah ikut terlibat langsung dilapangan, melihat dan mendengar, untuk mendapatkan kebenaran empiris secara langsung berkenaan upaya guru Pondok Pesantren. Hal ini sejalan dengan pendapat Noeng Muhajir bahwa salah satu ciri penelitian fenomenologik menuntut bersatunya subyek peneliti dengan subyek pendukung obyek peneliti.³ Dari cara penelitian tersebut menurut Moleong, akan menghasilkan data deskriptif berupa sikap, perbuatan atau tindakan, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2020), h. 19.

orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴ Melalui data empiris yang terkumpul diyakini akan dapat memberi jawaban permasalahan dalam penelitian ini.

Pemilihan metode kualitatif juga didasarkan atas pertimbangan bahwa dengan menggunakan penelitian kualitatif akan dapat memberikan jawaban secara rinci, seperti menjumpai kepribadian guru dan arti penting kepribadian guru dalam pembentukan akhlak santri, serta mengetahui upaya guru dalam melakukan pembentukan akhlak santri dan hambatan serta cara guru mengatasi hambatan dalam pembentukan akhlak santri. Hal ini sesuai dengan pendapat *Straus dan Corbin : Qualitative methods can be used to uncover and understand what lies behind any phenomenon about which little is yet known, and can give the intricate details of phenomena that are difficult to convey with quantitative methods.*⁵

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami apa yang menjadi latar belakang sebuah fenomena, dan dapat pula memberikan data secara terinci dari sebuah fenomena yang mungkin sulit diteliti dengan metode-metode kuantitatif.

Penelitian ini tidak hanya mencari satu jawaban yang pasti dari upaya pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri, melainkan juga menghendaki jawaban yang lebih mendalam dan luas dari pertanyaan : “Bagaimanakah cara guru berupaya membentuk akhlak santri dan factor apa

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya 2000), h. 3.

⁵ Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research; Grounded Theory Procedures and Techniques* (California: Sage Publications, 1990), h. 19 .

yang menghambat dan bagaimana guru mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapinya”.

Dengan kata lain penelitian kualitatif yang dapat memberikan jawaban pertanyaan tersebut secara lengkap. Hal ini sesuai pula dengan pendapat *Lacey* dan *Luff* yang menyatakan : *Qualitative Research is particularly good at answering the ‘why’, ‘what’, or ‘how’ questions, such as : Why are some patient...,What are the perceptions...,How is the work...,*⁶ maksudnya penelitian kualitatif terutama sekali untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa,apa,bagaimana,dan sebagai contoh mengapa seorang individu autis berperilaku seperti itu,bagaimana cara ia belajar pada situasi social,atau bagaimana suatu proses pembelajarannya berlangsung.

Pada penelitian kualitatif ini yang menarik adalah peneliti sebagai instrument utama dan sebagai peneliti mandiri yang melaksanakan sendiri berbagai tugas. Pertimbangan terakhir dalam pemilihan metode penelitian adalah penelitian kualitatif ini sebagai langkah awal yang mempermudah jalannya penelitian R and D di Pondok Pesantren Jam’iyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan. Pemilihan lokasi penelitian pun tidak lepas dari pertimbangan bahwa pondok pesantren ini adalah lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti dan khususnya peneliti adalah bagian dari yang diteliti.

⁶ Anne Lacey and Donna Luff, *Trent Focus for Research and Development in Primary Health Care : Qualitative Data Analysis*, (USA : University of Sheffield, Trent Focus Group, 2000), h. 2.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan dalam membentuk akhlak santri, factor-faktor yang menghambat dan mendukung upaya pembentukan akhlak santri, serta solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa guru dan alumni di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan. Untuk mendapatkan data-data penelitian, dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembentukan dan upaya peningkatan akhlak santri, melihat sarana dan prasarana pendukung, melihat dukungan pondok pesantren dan menganalisa factor yang menghambat.

Mengingat peneliti adalah salah satu alumni yang menjadi obyek penelitian, tentu memberi dampak yang baik bagi pengumpulan data sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Berbekal pengalaman peneliti sebagai alumni diharapkan hal tersebut dapat menjadi modal bagi keberhasilan proses pengumpulan data dilapangan.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷ Dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Yaitu suatu metode pengolahan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar, artinya observasi dapat dilakukan secara terus terang (tidak samar) sehingga mereka yang tengah diteliti mengetahui dari awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian atau observasi pada keadaan atau situasi tertentu. Disamping itu pula peneliti juga dapat melakukan observasi secara tersamar sebab dalam mengamati situasi tidak selalu terus terang. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan atau tempat peneliti secara langsung. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian serta kondisi sarana dan prasarana penunjang pendidikan di pondok pesantren. Pengamatan dari penelitian dituntut harus memenuhi persyaratan tertentu, sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), h. 83.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1991), h. 76-47.

yang menjadi sasaran peneliti.⁹ Observasi juga merupakan riset lapangan yang mana pada penelitian ini mengadakan observasi ke Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah sebagai objek penelitian yang berlokasi di Pondok Aren Tangerang Selatan, penulis datang ke objek penelitian dan melihat serta mengamati kegiatan di pondok pesantren tersebut.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁰ Merupakan teknik informasi dengan cara bertanya langsung pada informan, metode ini sering kali disebut interview yang berarti tanya jawab antara peneliti dengan responden untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan kemauan informan.

Informan yang terlibat dalam metode ini adalah kepala pengurus pengajian kitab salaf pondok pesantren. Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan baik kerangka tertulis, daftar pertanyaan maupun daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan orang lain sebagai asisten peneliti (satu orang perempuan) agar lebih serius dalam melakukan proses pengamatan setelah mendapatkan informasi awal dari peneliti yang sesungguhnya obyek yang diteliti.

⁹ Zainal Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 73.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Op.cit*, h. 193.

Penulis mengadakan Tanya jawab dengan orang-orang yang bersangkutan. Dalam hal ini penulis mewawancarai KH.Zainuddin Abdullah,SH,MH,yang tak lain adalah sebagai Ketua Pengajian Kitab Salaf di pondok pesantren,Ust.Ahmad Masruri selaku tenaga pengajar santri putra-putri,Ustdz.Siti Baitsurofiah selaku tenaga pengajar santri putri,Ustdz.Siti Syifa Aulia selaku tenaga pengajar santri putri sekaligus pengurus keamanan santri putri,dan alumni santri putri diwakilkan oleh Maulida Lutfah.

3. Metode Dokumentasi

Metode documenter adalah pengumpulan data keterangan-keterangan dari dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi,dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal. Documenter berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.¹¹ Didalam melaksanakan teknik documenter,peneliti mengumpulkan literatur-literatur yang membahas pondok pesantren terhadap pembentukan akhlak santri.

Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis,baik yang ada pada buku-buku,majalah,dokumen-dokumen,peraturan-peraturan,tata tertib,notulen rapat,catatan harian dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal sebagai berikut :

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 13.

- a. Latar Belakang Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren
- b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren
- c. Keadaan pengajar (guru / ustad / ustadzah) dan santri Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren
- d. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren

Prosedur pengumpulan data diawali dengan mengamati secara seksama sikap, perbuatan, tindakan dan perilaku setiap santri Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren terhadap guru, teman sebaya, tenaga pendidik dan orangtua saat menjenguk untuk mendapatkan gambaran lokasi penelitian secara makro atau umum dan pembicaraan pendahuluan tentang tata aturan atau etika yang disepakati dalam proses penelitian.

Pada pelaksanaan penelitian kualitatif deskriptif terdapat sejumlah langkah yang harus dilakukan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah

dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹² Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan / verifikasi.¹³ Analisis data juga merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang disarankan oleh data dan sebagai usaha pada tema dan ide itu. Sementara itu analisis sudah terkumpul dari catatan lapangan, gambaran, dokumen berupa laporan dan diberikan kode untuk mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang dikembangkan.¹⁴

Di dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan data yang telah terkumpul berupa literatur-literatur tentang pondok pesantren dalam pembentukan akhlak ditambah hasil wawancara dan catatan lapangan. Selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut dengan teknik analisis deskriptif melalui pendekatan induktif dan deduktif.

¹² Sugiyono, *Op. Cit.* h. 334.

¹³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

¹⁴ Lexy J Moelong, *Op.cit*, h.103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Profil Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah

Cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah sudah terlihat pada tahun 1960, saat KH. Muhammad Amin Syarbini (1940-2004 M) pulang dari menimba ilmu di Purwakarta. Saat itu, beliau diminta masyarakat untuk mengadakan pengajian (kajian agama). Melihat jama'ah yang masih banyak tidak mengenal huruf arab, pada tahun 1964, KH. Moh Amin Syarbini membuka program Pemberantasan Buta Huruf Arab (PBHA). Pada saat itu murid-murid beliau masih tinggal dirumah masing-masing, mereka datang ke pondok pesantren hanya pada waktu pengajian saja. Baru pada tahun 1970 dibangun asrama untuk dijadikan tempat tinggal para santri yang selama ini mereka pulang-pergi (santri kalong).

Berkat semangat keagamaan yang kuat, Kyai dengan dibantu oleh masyarakat secara gotong royong mulai membangun asrama santri, ruang belajar, ruang guru, masjid, dapur dan lain sebagainya. Masyarakat sangat mendukung diselenggarakannya pendidikan Islam di daerah itu, bahkan mereka ikut pula berperan aktif dalam menyebarkan informasi dan kepopulerannya. Tepatnya pada tanggal 12 Agustus 1975 secara resmi berdirilah Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah yang dipimpin oleh

KH.Moh Amin Syarbini dengan jumlah santri pada saat itu berjumlah 33 orang.

KH.Moh Amin Syarbini ini termasuk sosok manusia yang mempunyai dedikasi tinggi yang selalu menginginkan adanya kemajuan perubahan pada lembaga pendidikan yang dikelolanya. Seiring berjalannya waktu perkembangan jumlah santri terus bertambah. Kondisi ini menuntut untuk diselenggarakannya pendidikan formal. Akhirnya pada tahun 1973 berdiri Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan pada tahun 1984 berdiri Madrasah Aliyah (MA) dan seterusnya sampai saat ini. Pada tahun 2004 tepatnya hari minggu tanggal 08 Februari, Pendiri Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah, KH.Moh Amin Syarbini meninggal dunia.¹

Sepeninggal KH.Moh Amin Syarbini, pengasuh pondok pesantren digantikan oleh putra beliau yakni KH.Husnul Aqib Amin Lc, dalam meneruskan perjuangan sang ayah, beliau terus menjaga apa yang menjadi tradisi di Pondok Pesantren ini sebagaimana yang telah dilakukan pada masa ayah beliau. System pengajian di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah dilakukan dengan dua macam yaitu system klasikal dengan wadah madrasah salafiyah dan system umum (Bandongan) berupa pengajian kitab kuning setelah shalat subuh dengan materi, Tafsir (Tafsir Jalalain), Hadits (Bulughul Maram dan Riyadusholihin), Fikih (Kifayatul Akhyar) dan Nahwu (Mutamimmah).

¹ KH.Zainuddin Abdullah, SH, MH, Ketua Pengajian Kitab Salaf Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah, *Wawancara Pribadi*, Pondok Aren, 23 Januari 2019.

2. Letak Geografis

Pondok Aren adalah salah satu nama deesa yang terletak diwilayah kabupaten Tangerang Selatan, desa ini menjadi terkenal dikalangan masyarakat karena adanya sebuah pondok pesantren,,yaitu pondok pesantren jam'iyah islamiyah. Pondok pesantren ini memang sangat terkenal dimana-mana, bahkan sampai keluar daerah karena pesantren ini mempunyai segudang prestasi yang patut dibanggakan.

Selain itu pimpinan dari pondok pesantren ini sangat mudah orang mengenalinya karena pondok pesantren nya itu.² Diwilayah ini juga terdapat pesantren-pesantren lain,akan tetapi kemasyhurannya tidak seperti pesantren ini.

Daerah Jurang Mangu Timur Kecamatan Pondok Aren terletak di sebelah timur kecamatan Pondok Aren Kabupaten Tangerang Selatan, dengan luas wilayah mencapai 266 ha terdiri dari darat : 263 ha, sawah 3 ha. Sedangkan batas-batas wilayah desa Jurang Mangu Timur Kecamatan Pondok Aren adalah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Cipadu Jaya, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pondok Karya, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pondok Ranji, Sebelah Barat berbatasan dengan Jurang Mangu Barat. Jadi jelasnya letak dari Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah adalah di RT.03 RW 03 Dusun 6 Desa Jurang Mangu Timur Pondok Aren Tangerang Selatan.³

² Ust.Ahmad Masruri, Tenaga Pengajar Kitab Salaf, *Wawancara pribadi*, 24 Januari 2019.

³ KH.Zainuddin Abdullah,SH,MH, Ketua Pengajian Kitab Salaf Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah,*Wawancara Pribadi*, 23 Januari 2019.

Pada umumnya pondok pesantren berada di desa-desa yang jauh dari keramaian kota. Bila dipandang dari sudut positifnya ternyata mengandung makna, bahwa kehidupan di Desa jauh lebih cocok dan lebih tenang untuk menuntut ilmu jika disbanding dengan kehidupan di kota.

Berkenaan dengan ini cendikiawan Nurcholish Majid menyatakan bahwa bila seandainya kita tidak pernah dijajah, tentunya pesantren tidak akan begitu jauh terperosok kedalam daerah pedesaan terpencil sampai sekarang, melainkan tentunya akan berada dikota-kota pusat kekuasaan ekonomi.⁴ Dengan demikian jelaslah bahwa pada umumnya keadaan seperti ini adalah akibat dari penjajahan yang pernah melanda negeri kita.

3. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Jam"iyyah Islamiyyah memiliki visi dan misi sebagaimana termaktub dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Pendidikan Islam Jam"iyyah Islamiyyah (AD-ART YAPIJI) sebagai berikut:

Visi:

“Menjadikan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Jam"iyyah Islamiyyah salah satu pusat pendidikan, kajian dan pengembangan Islam yang terpadu untuk mencetak dan meghasilkan kader-kader yang berkualitas, profesional, beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia”

⁴ Nurcholis Majid, *Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta:P3m 1985), h. 3.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan formal dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi (TK, MI, MTs, MA dan STIT).
- b. Mengembangkan model pesantren terpadu antara sistem salafi (tradisional) dan khalafi (modern).
- c. Memberikan landasan moral terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan melakukan pencerahan dalam pembinaan iman dan taqwa sehingga IPTEK dan IMTAQ dapat sejalan.
- d. Memberikan bekal dasar-dasar kepemimpinan (leadership) keorganisasian dan kemasyarakatan.
- e. Mempertahankan nilai-nilai positif dan mengembangkan terhadap hal-hal baru agar lebih baik.⁵

4. Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah saat ini memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pesantren yang dapat dilihat dengan tabel berikut :

⁵ Brosur Penerimaan Santri Baru Tahun Pelajaran 2017-2018.

Tabel 1
Sarana Dan Prasarana

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Masjid	1	Tempat shalat berjamaah / pengajian
2	Kamar santri putra / putri	15	9 untuk putra dan 6 untuk putri
3	Auditorium	2	Tempat kegiatan / pengajian umum
4	Gedung sekolah	3	Tempat pendidikan formal / nonformal
5	Kamar asatidz	4	Tempat ustadz yang tinggal dipondok
6	Kamar mandi putra / putri	15	10 putra dan 5 putri
7	Perpustakaan	2	Ruang baca
8	Laboratorium	4	Lab.MIPA,Lab.Bahasa,Lab.Komputer,Lab. MicroTeaching
9	Internal Corner	1	Sarana santri untuk menjelajahi dunia maya
10	Lapangan Olahraga	2	1 lapangan besar (futsal,basket,dan volley) 1 lapangan kecil (softball dan bulutangkis)
11	Kantin	2	1 untuk putra dan 1 untuk putri
12	Majlis Tak'lim	1	Tempat pengajian umum

13	Komputer	2	Sarana pengetikan data / dokumen pesantren
14	Proyektor	3	Penunjang guru dalam mengajar atau lainnya

Data Diperoleh Dari Buku Panduan Wali Santri Ponpes Jam'iyah Islamiyah

5. Keadaan Pendidik & Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah bahwa jumlah ustadz / ustadzah atau tenaga pengajar sebanyak 26 orang, sedangkan latar belakang pendidikannya cukup bervariasi, ada yang berpendidikan tinggi dan ada pula yang hanya lulusan pesantren saja.

Para ustadz / ustadzah (guru), sebagian ada yang bertempat tinggal di asrama pesantren, karena selain sebagai ustadz / ustadzah, juga masih "nyantri" di pesantren tersebut, sedangkan sebagian lagi tinggal di luar pondok pesantren karena sudah berkeluarga dan sebagian juga telah menjadi tokoh masyarakat di daerahnya.

Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab mendidik, mengajar, melatih, mendampingi, dan mengevaluasi, oleh karena itu guru merupakan salah satu factor penentu tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah guru di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan

semua berjumlah 24 orang tidak termasuk dengan penanggung jawab pondok pesantren, dengan perincian sebagai berikut : (1) Guru laki-laki / Ustad sebanyak 20 (dua puluh) orang, (2) Guru Perempuan / Ustadzah sebanyak 4 (empat) orang.

b. Keadaan Peserta Didik

Dari data terakhir yang penulis dapatkan, Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah memiliki jumlah santri 275, yang terdiri dari 146 santri putra dan 129 santri putri. Dan di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah keseluruhan santri mukimnya adalah murid-murid yang berasal dari daerah sekitar kampung Ceger, akan tetapi tidak sedikit pula ada santri yang berasal dari luar kota seperti Bekasi, Karawang, Bogor bahkan Cirebon. Santri mukim tentunya mereka yang bersekolah dan ada beberapa dari mereka yang sambil kuliah. Santri yang bersekolah yang dimaksud adalah mereka yang di sekolah formalnya itu di Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyyah. Sedangkan santri yang sambil kuliah adalah mereka yang kuliah di STIT Al-Amin Banten atau di universitas yang lokasinya tidak jauh dari pesantren seperti STAN, UMJ atau UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

1) Kegiatan Peserta Didik :

Kegiatan Peserta Didik dalam sehari-hari sangat beraneka ragam, dan Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah memberikan peraturan atau semacam jadwal untuk ditaati oleh

seluruh santri. Peraturan jadwal yang dibuat berdasarkan atas musyawarah pengasuh dan pengurus untuk kemaslahatan dan kemajuan Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah. Dan kegiatan santri ini terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut adalah rincian kegiatan sebagai berikut:

- 2) Kegiatan Mingguan :
 - a) Malam Jum'at : Pembacaan Rawi (Sirah Nabi), Bahtsul Masail/ Diskusi dan Pengajian Ta'lim Muta'allim.
 - b) Jum'at Ba'da Ashar : Tahsin al-Qiro'ah (umum).
 - c) Malam Minggu : Muhadloroh (Latihan Berpidato)
 - d) Minggu Pagi (Ba'da Subuh) : Pembacaan/pelantunan Nazhom (Bait-bait al-Fiyah/,,Imrithy).
 - e) Minggu Pagi-Siang : Kegiatan Ekstrakurikuler Pesantren
- 3) Kegiatan Bulanan :
 - a) Malam Jum'at pertama : Istighotsah
 - b) Malam Minggu pertama : Pembacaan Burdah
 - c) Hari Minggu pertama : Pengajian Wali Santri
 - d) Hari Minggu ketiga : Pengajian Alumni
- 4) Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi :
 - a) Qiroatul Kitab
 - b) English Club
 - c) Pidato 3 Bahasa

- d) Kesenian Kaligrafi Arab
- e) Keputrian
- f) Tahfizh al-Qur'an
- g) Tahsin al-Qiro'ah
- h) Kesenian Qosidah/ Marawis/Hadlroh
- i) Olah raga futsal, basket, volley, tenis meja dll.

6. Keadaan Sosial Keagamaan & Keadaan Pendidikan

a. Keadaan Sosial Keagamaan

Secara umum keadaan sosial keagamaan masyarakat di wilayah Jurang Mangu Timur cukup baik. Karena pada hakekatnya naluri keagamaan masyarakatnya cukup tinggi, terbukti walaupun terdapat berbagai macam agama, namun dalam kehidupan beragama sehari-hari cukup baik dan aman. Tidak pernah terjadi perselisihan ataupun kesalah pahaman antar satu agama dengan agama yang lain, juga tidak pernah ada pertentangan perbedaan faham.

Terciptanya suasana aman dalam kehidupan keagamaan masyarakatnya karena ditunjang oleh suatu iklim yang baik yaitu kerjasama yang harmonis antara ulama dan umaro dalam mengadakan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat terutama melalui pendekatan keagamaan.

Masyarakat daerah Jurang Mangu Timur adalah masyarakat yang masih memiliki sifat atau rasa kedesaan yang cukup tinggi, sikap hidup masyarakat yang bersatu, percaya

mempercayai, semangat gotong royong dan tolong menolong masih tetap nampak. Secara keseluruhan masyarakat di wilayah ini adalah masyarakat yang agamis.

b. Keadaan Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai salah satu sarana yang dapat meningkatkan sumber daya manusia salah satu contohnya yaitu dapat meningkatkan akhlak terpuji. Masyarakat desa Jurang Mangu Timur ini sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya demi masa depan yang cerah, pendidikan yang ada di desa Jurang Mangu Timur ini mulai dari tingkat Diniyah (TK), Ibtidaiyah (SD), Tsanawiyah (SMP), Aliyah (MA), dan sampai tingkat perguruan tinggi (STIT).

Sebelum berdirinya pondok pesantren Jami'iyah Islamiyah masyarakat desa Jurang Mangu Timur ini hidup dalam keterbelakangan pendidikan, terbukti dengan banyaknya para murid yang putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu Bapak KH. Moh. Amin Syarbini mempunyai gagasan yang bagus untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakat setempat yakni dengan membentuk sebuah kelompok yang disebut PBHA (Pemberantasan Buta Huruf Arab) yang sebelumnya hanya berupa kelompok pengajian biasa.

Dengan kondisi masyarakat yang demikian itu, beliau berjuang ekstra keras bersama dengan saudara-saudara nya untuk dapat mewujudkan atau meningkatkan taraf pendidikan. Walaupun tidak dapat dibayangkan dengan melihat kondisi masyarakat pada waktu itu yang sangat memprihatinkan. Namun dengan kesabaran dan penuh keuletan, beliau dapat melihat hasilnya saat ini murid-muridnya banyak yang telah berhasil dan diantara mereka ada yang telah menamatkan pendidikannya di Timur Tengah bahkan Keluar Negeri (Mekah, Cairo, dll).

B. Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Temuan Penelitian

Melalui proses pengamatan, wawancara dan dokumen yang peneliti lakukan, maka temuan-temuan penelitian ini merupakan hasil penelitian. Oleh peneliti, hasil penelitian ini dibagi kedalam lima kelompok sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu deskripsi tentang fungsi pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri , hambatan-hambatan dalam membentuk akhlak santri , visi-misi pondok pesantren Jam'iyah Islamiyah , Sejarah Singkat Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah , Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah .

a. Fungsi Pondok Pesantren (berpengaruh atau tidak dalam Pembentukan Akhlak Santri)

Pondok Pesantren sangat berpengaruh dalam membentuk / pembentukan akhlak, dikarenakan santri tidak hanya diajarkan dalam setiap pengajian dan juga pembelajaran didalam kelas, bahkan para santri pun turut andil mempraktekannya secara langsung, dimulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur kembali.

b. Hambatan – hambatan di dalam membentuk akhlak santri

Dalam melakukan pembinaan / pembentukan akhlak dipondok pesantren ini banyak sekali kendala atau hambatan-hambatan, diantaranya : masih kurangnya pembinaan yang lebih mendalam, kurangnya kesepahaman pendapat antara pendidik dan pembimbing, begitu pula pembimbing yang satu dengan pembimbing yang lainnya, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, dan masih adanya peserta didik yang tidak mondok / mukim (pulang pergi / tidak menetap) di asrama sehingga mudah sekali para santri terkontaminasi pergaulan dengan peserta didik di sekolah.

c. Visi – Misi Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyah

Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyyah memiliki visi dan misi sebagaimana termaktub dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Pendidikan Islam Jam’iyyah Islamiyyah (AD-ART YAPIJI) sebagai berikut:

Visi:

“Menjadikan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyyah salah satu pusat pendidikan, kajian dan

pengembangan Islam yang terpadu untuk mencetak dan menghasilkan kader-kader yang berkualitas, profesional, beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia”.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan formal dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi (TK, MI, MTs, MA dan STIT).
2. Mengembangkan model pesantren terpadu antara sistem salafi (tradisional) dan khalafi (modern).
3. Memberikan landasan moral terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan melakukan pencerahan dalam pembinaan iman dan taqwa sehingga IPTEK dan IMTAQ dapat sejalan.
4. Memberikan bekal dasar-dasar kepemimpinan (leadership) keorganisasian dan kemasyarakatan.
5. Mempertahankan nilai-nilai positif dan mengembangkan terhadap halhal baru agar lebih baik.⁶

d. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyah

Pondok Pesantren Jam’iyyah Islamiyyah boleh dibilang merupakan pondok pesantren yang tertua di Kampung Ceger Kelurahan Jurangmangu Timur Kecamatan Pondok Aren Tangerang

⁶ Brosur Penerimaan Santri Baru Tahun Pelajaran 2017-2018.

Selatan, yang mulai dirintis oleh KH. Muhammad Amin Syarbini sejak tahun 1960-an. KH. Muhammad Amin Syarbini (atau biasa dikenal dengan panggilan Ustad Amin/ Damin) adalah orang asli kampung Ceger Kelurahan Jurangmangu Timur Pondok Aren Kabupaten Tangerang (sekarang Kota Tangerang Selatan). Beliau menikah dengan Hj. Musiah yang juga merupakan orang asli Kampung Ceger.

Setelah sekian tahun menuntut ilmu di berbagai pesantren (1952-1960), KH. Muhammad Amin Syarbini kembali ke kampung halamannya yakni Kampung Ceger untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama, sekaligus membentuk tatanan moral dan akhlak mulia di kalangan masyarakat muslim pada khususnya dan masyarakat lain pada umumnya.

Hal ini Sudah menjadi tradisi bagi seseorang yang pernah menuntut ilmu agama di pondok pesantren membentuk atau mendirikan pengajian-pengajian kecil di mana ia tinggal. Tentunya pengajian dengan menggunakan system tradisional dan sederhana seperti *halaqoh* (duduk bersila dengan membentuk lingkaran) di mana Sang Kyai dengan santrinya mengaji membahas materi materi pengetahuan agama. Mulai yang paling mendasar seperti materi ke-Tauhid-an (Sifat Dua Puluh), perukunan agama dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk membekali masyarakat tentang keyakinannya terhadap Allah Swt. Yang merupakan bekal utama

dalam menjalani hidup mereka. Berawal dari situlah KH. Muhammad Syarbini mulai membuka majelis taklim untuk masyarakat umum.

e. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah

Tujuan didirikan pondok pesantren ini secara konseptual masih terkait dengan tujuan pendidikan pondok pesantren. Pada umumnya tujuan pendidikan di pesantren disamping memperkaya pikiran para santri dengan berbagai cabang ilmu pengetahuan islam, juga sangat penting yaitu usaha meningkatkan moral, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang jujur, mulia dan bersih hati. Supaya mereka menjadi anggota masyarakat yang taat beribadah dan berakhlak yang mulia.

Adapun tujuan didirikannya pondok pesantren ini adalah untuk melanjutkan perjuangan orang-orang terdahulu, perjuangan yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya yaitu menyiarkan syari'at Islam, sehingga dengan usaha tersebut pondok pesantren ini diharapkan menjadi pusat pendidikan dan dakwah Islamiyah. Ini dapat dilihat dari kegiatan pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak di pondok pesantren ini.

Dengan demikian masyarakat dapat meningkatkan semangat juang dan menjadi orang yang berguna dalam hidupnya, khususnya

orang yang mau mempelajari ilmu pengetahuan agar mampu memberikan suatu peringatan kepada orang lain.

Tujuan tersebut secara tersirat adalah mencetak kader perjuangan agama Islam sebagai pewaris ulama-ulama salaf, dengan kata lain tujuan pondok pesantren ini adalah mendidik para santri atau atau calon-calon ulama menjadi ulama yang beraliran salaf dan khalaf.

2. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam meningkatkan akhlakul karimah santri agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang peneliti anggap penting. Pembahasan itu sebagai berikut :

a. Faktor Utama dalam Membentuk Akhlak

Banyak berbagai macam faktor dalam membentuk akhlak, namun ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak diantaranya yaitu :

1) faktor dari dalam, yaitu meliputi potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa si anak sejak lahir.

2) faktor dari luar, yaitu kedua orangtua, guru, dan lingkungan masyarakat. Melalui kerjasama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), efektif (penghayatan), psikomotorik (pengalaman) yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak, dan inilah yang selanjutnya dikenal dengan istilah manusia seutuhnya. Dengan tidak mengurangi kebiasaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari nyadalam social bermasyarakat.

b. Pengaruh Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak

Pondok pesantren adalah salah satu system pendidikan / lembaga pendidikan Nasional yang memiliki keunggulan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan akhlak, hal itu karena adanya jiwa dan falsafah terwujudnya integralitas dalam jiwa, nilai, system dan standar operasional pelaksanaan serta terciptanya pusat pendidikan yang terpadu.

Pondok pesantren juga merupakan lembaga dalam bidang keagamaan yang salah satu didalamnya mempelajari bagaimana menjadi seseorang yang baik dalam melakukan hal apapun (akhlakul karimah) atau dengan kata lain dalam menjalani kehidupan bersosial sehari-hari.

Maka dari itu pondok pesantren sangatlah berpengaruh dalam membentuk akhlak, karena peserta didik (santri) tidak hanya diajarkan dalam setiap pengajian dan juga pembelajaran didalam

kelas,bahkan para santri turut andil mempraktekannya secara langsung,dimulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur kembali.

c. Upaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak

Banyak upaya atau metode yang dilakukan pondok pesantren dalam membentuk akhlak,diantaranya :

1) metode ceramah dan dialog, yang dimana metode atau upaya ini dilakukan untuk menyampaikan materi-materi baik pelajaran disekolah umum atau pelajaran dipengajian kitab salaf. Metode ini sangat membantu untuk lebih teliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam.

2) metode pembiasaan, metode ini termasuk salah satu cara yang sangat efektif,salah satunya bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh setiap guru (ustad / ustadzah) sebelum memulai aktifitas / proses belajar mengajar adalah pada saat masuk kelas peserta didik (santri) harus mengucapkan salam kepada guru dan membaca do'a sebelum belajar seksama,begitupun setelah melakukan proses belajar mengajar.

3) metode nasehat, salah satu langkah dalam membina / membentuk akhlak peserta didik (santri),bila peserta didik (santri) terlihat ada kelakuan yang kurang baik / menyimpang dari tata tertib / aturan

yang telah ditentukan, maka pendidik (guru / ustad / ustadzah) akan segera memanggil untuk menasehati dan memberikan teguran.

d. Kendala Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak

Adanya sifat bawaan adalah salah satu kendala yang sering kali dihadapi oleh lembaga pendidikan untuk membentuk akhlak yang baik (akhlakul karimah) sulit untuk dirubah, bisa dirubah namun membutuhkan proses yang tidak sebentar.

Kendala yang kerap kali dihadapi oleh lembaga pendidikan (pondok pesantren) dalam membentuk akhlak peserta didik diantaranya :

- 1) kurangnya pembinaan yang lebih mendalam
- 2) kurangnya sarana dan prasarana yang memadai
- 3) kurangnya kesepahaman pendapat antar pendidik
- 4) masih adanya peserta didik yang tidak mukim (mondok), sehingga mudah untuk terkontaminasi pergaulan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan laporan penelitian dan menganalisa terhadap berbagai sumber penelitian, dapat diketahui bahwa Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang menyediakan jasa guru dimana seluruh aktifitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip-prinsip Islam, sehingga lebih mudah dalam membentuk atau membina akhlak santri.

Dalam operasinya pondok pesantren memberikan pelajaran yang sesuai dengan syariat Islam dan selalu mengenakan etika dalam pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan telah menjalankan fungsinya dalam membentuk atau membina akhlak santri yaitu :

1. Menjalankan kajian-kajian intensif keislaman
2. Mengadakan bimbingan baca tulis Qurán
3. Memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari
4. Menanamkan kebiasaan untuk berbuat baik
5. Mengadakan kegiatan keagamaan pada event-event hari besar Islam
6. Membimbing tatacara ibadah , dan

7. Memberi peringatan bagi yang berakhlak tidak sesuai dengan syariat agama

Pelaksanaan membentuk atau membina akhlak di Pondok Pesantren Jamíyyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan memiliki strategi dan metode pelaksanaan yang menjadi keistimewaan Pondok Pesantren yaitu :

1. Mengoptimalkan pembentukan atau pembinaan akhlak dengan pengajian kitab-kitab ataupun hadis yang berkaitan dengan akhlak
2. Metode yang digunakan adalah
 - a. metode latihan dan pembiasaan
 - b. metode kedisiplinan
 - c. metode teguran
 - d. metode keteladanan
 - e. metode pengawasan ,dan
 - f. metode evaluasi

B. Saran

Sebagai upaya dalam memecahkan masalah tentang fungsi pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri, maka penulis menyampaikan saran-saran yang mungkin dapat membangun khususnya ditujukan untuk Pondok Pesantren, Guru (Ustad/Ustadzah) yaitu :

1. Lebih meningkatkan pengawasan, dan selalu memberikan / membiasakan teladan yang baik kepada santri
2. Tetap istiqomah dan komitmen dalam membentuk (membina) akhlak santri, karena hal tersebut merupakan prinsip dan fundamental dalam membentuk watak dan perilaku santri yang sesuai dengan tujuan pendidikan
3. Selalu membuat cara agar santri dapat lebih meningkatkan akhlak karimah dan selalu terbiasa hingga santri dapat menjaga akhlaknya tersebut baik dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan. Secara menyeluruh dimanapun berada hingga dapat mewujudkan pribadi-pribadi masa depan yang selalu mengedepankan etika Agama dalam pergaulan kehidupan sehari-hari dan berada dalam ajaran Islam.

Kepada para santri Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan agar :

1. Selalu mencontoh keteladanan yang baik yang telah dicontohkan oleh Guru (Ustad/Ustadzah)
2. Menghindari akhlak yang buruk dan membiasakan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Disarankan juga agar hubungan pondok pesantren dan sekolah dengan para orang tua murid lebih ditingkatkan lagi, seperti :

1. Tingkatkan komunikasi diantara kedua belah pihak, salah satunya yaitu mengadakan grup antara pihak pondok pesantren dengan pihak orangtua dirumah
2. Mengetahui perkembangan akhlak anak di pondok pesantren bagi orang tua dirumah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M.Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qurán*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulum Ad-Din*, Beirut: Dar al-Fikr, 1998.
- Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, Surabaya: Elkaf, 2005.
- Alwan Khoiri, dkk, *Akhlak / Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Amin, Ahmad, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Amirudin Zainal, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- AT.Hadi Sofyan dan MDJ.Al-Barry, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, Bandung: Pusaka Setia, 1999.
- Bogdan Robert C, *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methods*, Boston : Allyn and Bacon, 1992.
- Brosur Penerimaan Santri Baru Tahun Pelajaran 2017-2018.
- Dea,F.O, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1994.
- Effendi Ferry,Makhfudi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas:Teori dan Praktik dalam Keperawatan*,Jakarta:Salemba Medika. t.t.
- Fatah, H Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*, Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2005.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1991.
- Haedari Amin H.M, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.

- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Huberman Milles, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Khusnurdilo Moh dan Sulthon H.M, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Lacey Anne and Donna Luff, *Trent Focus for Research and Development in Primary Health Care : Qualitative Data Analysis*, USA : University of Sheffield, Trent Focus Group, 2000.
- Majid Nurcholis, *Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta:P3m 1985.
- Makhfudi Ferry Efendi, *Pesantren dari Masa ke Masa*, Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Methods* , Boston : Allyn and Bacon, 1992.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya 2000.
- Muhajir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 2020.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pustaka, 2009.
- Nasir, Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal,Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Qamar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta : Erlangga , 2005.
- Saputra, Thoyib Sah dan Wahyudin, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009.
- Shomad Mufidus, *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al-Ghazali*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga,2011.

Spradley James P, *Participant observation*, New York : Holt, Rinehart and Windstone, 1980.

Strauss Anselm and Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Reseach; Grounded Theory Procedures and Techniquees*, California: Sage Publications, 1990.

Subhan Faúti, *Membangun Sekolah Unggulan Dalam Sistem Pesantren*, Surabaya: Alpha, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharto, Toto, dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005.

Suisanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Alief Press, 2004.

Tanzeh Ahmad, *Metedologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.

Tatapangarasa Humaidi, *Ahlak yang mulia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.

Team Penulis Departemen Agama, *Pola Pembelajaran Pesantren*, 2003.

Yasmidi, *Bilik-bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: P3M, 1988.

Iraaparwatii.blogspot.com , *Indikator Akhlak Yang Terpuji dan Tercela . t.t.*

www.pelajaran.co.id , *Pengertian,Macam-macam,Contoh Serta Ruang Lingkup Akhlak Dalam Islam. t.t.*

Santri, *kateglo.com*, [3 agustus 2017].



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : *105*/F.6.I-UMJ/VIII/2018
Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta, 18 Dzulhijjah 1439 H
30 Agustus 2018 M

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Jami'iyah Islamiyah
Jl. Pesantren Pondok Aren, Ceger, Tangerang Selatan
di
tempat

Assalamu 'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : ISMA GHINA KARUNIA
Nomor Pokok : 2014510062
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 19 April 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. Telp : 085947223754

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Fungsi Pondok Pesantren sebagai Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah Pondok Aren, Tangerang Selatan"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



مؤسّسة أمين شربيني معهد الجمعية الإسلامية

YAYASAN AMIN SYARBINI

PONDOK PESANTREN JAM'IYAH ISLAMIYYAH

Sekretariat: Jl. Pesantren, Kp. Ceger, Kel. Jurangmangu Timur, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, BANTEN.
Telp. (021) 732 0513 Kode Pos 15222 E-mail: info.YASPIANI@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 89/YASPIANI/PPJI/IV/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah, menerangkan bahwa:

Nama : Isma Ghina Karunia
Nomor Pokok : 2014510062
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 19 April 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Instansi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Judul Skripsi : **Fungsi Pondok Pesantren Sebagai Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan)**

Adalah benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian skripsi di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyyah. Demikian hal ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pondok Aren, 27 April 2019

Mengetahui,

Pengasuh Pon. Pes Jam'iyah Islamiyyah



KH. Husnul 'Aqib Amin, Lc.

LAMPIRAN

A. DATA HASIL WAWANCARA

Nama : Ahmad Masruri (Madun)
Jabatan : Tenaga Pengajar sekaligus Pengurus Santri Putra
Unit Kerja : Ponpes Jam'iyah Islamiyah
Tugas Mengajar : Kelas Salafy (1,2,3) & Kelas Madrasah serta Kelas Stit

1. Apa faktor utama yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak ?

Jawab : Faktor utama yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak ada dua (2), yaitu faktor dari dalam (potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa si anak sejak lahir, dan yang kedua yaitu faktor dari luar yang dalam ini adalah kedua orangtua, guru, dan lingkungan masyarakat. Melalui kerjasama yang baik antara tiga lembaga Pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), efektif (penghayatan), psikomotorik (pengamalan) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak. Dan inilah yang selanjutnya dikenal dengan istilah manusia seutuhnya. Dengan tidak mengurangi kebiasaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sosialnya dalam bermasyarakat.

2. Apakah pondok pesantren sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak ?

Jawab : Benar, pondok pesantren sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak, dikarenakan santri tidak hanya diajarkan dalam setiap pengajian dan juga pembelajaran didalam kelas, bahkan para santri

pun turut andil mempraktekannya secara langsung, dimulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur kembali.

3. Bagaimana upaya pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri ?

Jawab : Banyak upaya atau metode yang dilakukan Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah dalam membentuk akhlak santri, diantaranya:

- a. Metode ceramah dan dialog, metode ini termasuk cara dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap santri pondok pesantren Jam'iyah Islamiyah, dimana digunakan untuk menyampaikan materi-materi baik itu pelajaran disekolah maupun pelajaran atau pengajian ba'da subuh secara berjamaah (bandongan) dan juga pengajian khusus (kitab Ta'lim Muta'alim) baik yang diadakan pada malam jumat setelah pembacaan rawi (santri putra) dan pada siang hari setelah shalat jum'at (santri putri). Metode ceramah dan dialog sangat membantu para santri untuk lebih teliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam.
- b. Metode pembiasaan, metode ini termasuk salah satu cara yang sangat efektif dalam pembentukan (pembinaan) akhlak terhadap santri Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah, salah satunya bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh setiap guru (ustad/ustadzah) sebelum memulai aktifitas / proses belajar mengajar adalah pada saat masuk kelas santri harus

mengucapkan salam kepada guru dan membaca do'a sebelum belajar seksama begitupun setelah melakukan proses belajar mengajar.

- c. Metode keteladanan, dalam dunia pendidikan seorang pendidik adalah sosok yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peserta didiknya, artinya dia harus selalu mampu membangun lingkungan Pondok Pesantren sebagai wadah untuk menciptakan santri yang berakhlakul karimah. Salah satu tata tertib yang diberlakukan di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah yakni, sebelum masuk ruangan para santri diharapkan berpakaian rapi serta tidak boleh berambut gondrong bagi santri putra, bagi santri yang melanggar peraturan akan mendapatkan sanksi. Bukan hanya peserta didik (santri) tetapi para staf pengajar pun dituntut menjalankan aturan tersebut, artinya adanya persamaan antara santri dan guru sehingga terjadi keharmonisan yang baik, dan ini merupakan salah satu bentuk keteladanan utamanya dalam pembinaan akhlak santri.
- d. Metode keluarga, keluarga merupakan sebuah institusi pendidikan yang sangat efektif bagi anak dalam upaya pembentukan akhlak. Peran orangtua memantau perkembangan, pergaulan, serta akhlak anak ketika dirumah pada saat liburan atau ketika pulang kerumah.

- e. Metode nasehat, nasehat adalah salah satu langkah dalam membina akhlak santri Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah, bila peserta didik terlihat ada kelakuan yang kurang baik maka pendidik akan segera menasehati santri tersebut. Dalam hal ini para ustad/ustadzah memantau langsung akhlak dan juga sikap para santri dipondok pesantren, bila ada kelakuan atau perbuatan yang menyimpang atau kurang baik, maka pembimbing santri putra maupun putri akan memanggilnya dan mendapat teguran.
4. Apa saja kendala atau hambatan pondok pesantren Jam'iyah Islamiyah dalam membentuk akhlak santri ?

Jawab :

- a. masih kurangnya pembinaan yang lebih mendalam di pondok pesantren ini
- b. Kurangnya kesepahaman pendapat antara pendidik dan pembimbing, begitu pula pembimbing yang satu dengan pembimbing yang lainnya.
- c. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai
- d. Masih adanya peserta didik (santri) yang tidak mondok (pulang pergi) disekolah, sehingga mudah sekali para santri terkontaminasi pergaulan dengan peserta didik di sekolah.

5. Bagaimana cerita singkat (asal-usul) sehingga diberi nama pondok pesantren Jam'iyah Islamiyah

Jawab : Menurut saya,yang saya dengar dari para dewan guru dan juga anak dari pendiri pondok pesantren yang meneruskan perjuangan KH.M.Amin Syarbini bahwa pondok pesantren ini bermula hanya sebuah langgar (mushalla) dan didalamnya menjadi pusat pengajian ilmu agama, setelah pulang dari menuntut ilmu dipesantren KH.M.Amin Syarbini membuka pengajian ditempat tersebut. Para orangtua baik dari lingkungan sekitar maupun dari luar keberadaannya dating untuk mengaji ilmu agama. Karena memfokuskan kajian ilmu agama islam dan juga para jamaah turut serta menjaga dan mengembangkan pengajian tersebut dengan mengawali dari PBHA (pemberantasan buta huruf arab) kemudian pengajian al-qurán dan juga kitab kuning,lalu tersebarlah pengajian tersebut kekampung-kampung dan juga ke majlis taklim di luar pesantren. Sehingga dengan demikian karena pesantren ini merupakan kumpulan daripada majlis taklim yang tersebar dikampung sekitar yang diajarkan langsung oleh pak kyai yang membahas ilmu-ilmu agama Islam secara mendalam,maka dinamakan Jamiyyah Islamiyah.Wallahu A'lam.

Nama : Siti Bitsurofiah (Yopi)
Jabatan : Tenaga Pengajar sekaligus Pengurus Santri Putri
Unit Kerja : Ponpes Jam'iyah Islamiyah
Tugas Mengajar : 1,2,3 Salafy

1. Apa faktor utama yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak ?

Jawab : dengan cara memberikan suri tauladan (cara/perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari) terhadap mereka, bukan dengan hanya memberikan nasihat-nasihat saja.

2. Bagaimana upaya pondok pesantren Jam'iyah Islamiyah dalam membentuk akhlak ?

Jawab : dengan cara memberikan mata pelajaran tentang akhlak dengan begitu mereka dengan sendirinya akan mengetahui perilaku yang baik dan tidak, dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dengan memberikan peraturan-peraturan yang ada hubungannya dengan akhlak, karena dengan adanya peraturan-peraturan yang dibuat maka mereka tidak akan melanggar, jika mereka melanggar maka mereka akan mendapatkan hukuman, dengan hukuman itu mereka mendapatkan nasihat agar tidak berperilaku yang tidak baik lagi.

3. Apa saja kendala pondok pesantren Jam'iyah Islamiyah dalam membentuk akhlak ?

Jawab : menurut saya,kendala dalam membentuk akhlak santri yaitu karena adanya sifat bawaan yang sulit untuk dirubah,bisa dirubah namun tidak gampang dan membutuhkan proses yang tidak sebentar.

4. Apakah pondok pesantren sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak ?

Jawab : menurut saya iya,karena dengan terus memberikan upaya,pelajaran,arahan (nasihat) dan peraturan maka si anak tersebut insyAllah akan berubah (berakhlakul karimah) karena dipondok pesantren terkenal dengan selalu memberikan pelajaran yang bersangkutan dengan akhlak dan selalu mempunyai peraturan-perturan upaya membentuk akhlak yang karimah (baik).

Nama : Maulidah Lutfah

Jabatan : Alumni Santri Ponpes Jamil

Waktu : 15 – 02 – 2019 (18:50)

1. Apa faktor utama yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak ?

Jawab : ada banyak faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak,diantaranya sebagai berikut : a. insting , b.pola dasar bawaan (watak) , c.lingkungan , d.kebiasaan , e.kehendak , f.pendidikan

2. Menurut anda,apakah pondok pesantren sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak ?

Jawab : iya sangat berpengaruh,karena pondok pesantren adalah salah satu sistem lembaga pendidikan nasional yang mempunyai keunggulan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan akhlak bagi anak didiknya (santri),hal itu karena adanya jiwa dan falsafah,terwujudnya integralitas dalam jiwa,nilai,system dan standar operasional pelaksanaan serta terciptanya pusat pendidikan yang terpadu.

3. Menurut anda,bagaimana akhlak santri pondok pesantren Jam'iyah Islamiyah (secara keseluruhan / umum)

Jawab : menurut saya,akhlak pada zaman saya mondok sudah cukup baik dibanding akhlak santri pd zaman sekarang,mungkin karena kurangnya arahan,didikan,nasihat yang tegas dari pada pengurus serta

ustad ustadzah nya,semoga pondok pesantren ini bisa terus memberikan lulusan peserta didik (santri) yang berakhlakul karimah setiap tahun nya.

4. Bagaimana cara penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari ?

Jawab : banyak sekali cara menerapkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari,diantaranya yaitu menghormati orang yang lebih tua&menghargai orang yang lebih muda,berkata lemah lembut kepada orang,dan masih banyak lagi contoh yang lainnya.

Nama : Siti Syifa Aulia (Syifa)
Jabatan : Santri Ponpes Jamil
Waktu : 04-03-2019 (20:00)

1. Apa faktor utama yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak ?

Jawab : menurut saya faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak yaitu lingkungan pergaulan dan kebiasaan / adat istiadat / watak.

2. Apakah pondok pesantren sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak ?

Jawab : menurut pandangan saya, iya bahwa pondok pesantren itu sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak, karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dalam bidang keagamaan yang salah satu di dalamnya mempelajari bagaimana menjadi seseorang yang baik dalam hal apapun (akhlak karimah) dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

3. Bagaimana akhlak santri Jam'iyah Islamiyah secara umum (keseluruhan) ?

Jawab : menurut saya, santri di pondok pesantren ini sebagian sudah ada yang menerapkan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, tetapi ada juga sebagian santri yang masih harus dibimbing sifat / watak nya (akhlak) untuk menjadi pribadi

yang lebih baik lagi,karena membentuk (membina) watak santri menjadi pribadi yang berakhlakul karimah membutuhkan waktu yang tidak mudah dan tidak sebentar.

4. Bagaimana penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari ?

Jawab : banyak sekali cara untuk menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari,salah satu contohnya yaitu dengan cara membiasakan diri berperilaku baik seperti jujur,sopan,santun,dan berbicara yang baik.

a. DATA HASIL DOKUMENTASI

Gambar 1 : Foto Masjid yang berada di Pondok Pesantren Jam'iyah Islamiyah



Gambar 2 : Foto Madrasah Tsanawiyah (SMP) sekaligus lapangan Upacara dan Olahraga



Gambar 3 : Kegiatan Muhadatsah (belajar kosa kata Bahasa Arab dan Inggris)



Gambar 4 : Salah satu kegiatan Hari Besar Islam (Maulid, Tabligh Akbar, dll) untuk kaum laki-laki di masjid dan kaum perempuan di lapangan



Gambar 5 : Kegiatan Mingguan santri setelah berolahraga pagi (Kerja Bakti)



Gambar 6 : Asrama Santri Putra



Gambar 7 : Madrasah Aliyah (SMA)



Gambar 8 : Asrama Santri Putri



Gambar 9 : Salah satu kegiatan Tahunan Pondok Pesantren (Kirab Santri) dalam rangka Hari Santri Nasional



RIWAYAT HIDUP

Nama : Isma Ghina Karunia

NIM : 2014510062

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 19 April 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Menjangan Raya no.48 Rt.006/015 Pondok
Ranji Ciputat Timur Tangerang Selatan

Riwayat Pendidikan : 1. TK.Al-Barokah Keb.Lama Jak-Sel (2002-2003)
2. SDN 04 Pd.Ranji Ciputat (2004-2009)
3. SMPN 66 Keb.Lama Jak-Sel (2009-2011)
4.MA.Jam'iyah Islamiyah Pd.Aren (2011- 2014)
5.Universitas Muhammadiyah Jakarta (2014-2019)